

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah menjadi masalah global yang dihadapi oleh setiap negara di dunia. Sampah adalah sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang telah dibuang serta tidak terjadi dengan sendirinya (Ritonga, 2023). Sedangkan menurut Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, UU Maret. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah diartikan sebagai hasil dari proses alam dan aktivitas manusia sehari-hari yang bentuknya padat (KLHK RI, 2008).

Permasalahan sampah adalah permasalahan yang tidak ada habisnya. Tidak hanya negara berkembang, tetapi negara maju juga menghadapi permasalahan ini. Menurut laporan Bank Dunia yang bertajuk *The Atlas of Sustainable Development Goals 2023*, negara dengan peringkat pertama penghasil sampah terbesar di dunia adalah Tiongkok dengan sekitar 395 juta ton sampah per tahun. Setelah itu diikuti oleh Amerika Serikat dengan sekitar 265 juta ton, India sebesar 189 juta ton, dan Indonesia sebesar 65,2 juta ton (Ahdiat, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2024, total timbulan sampah nasional mencapai 25.996.549 ton. Pada Tahun 2024 Provinsi Sumatera Barat menempati peringkat ke-11 sebagai

penyumbang timbunan sampah terbesar di Indonesia dengan jumlah 749.888 ton. Sebanyak 240.920 ton di antaranya berasal dari Kota Padang, Yang menjadikan Kota Padang sebagai daerah dengan timbunan sampah terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Setiap harinya, Kota Padang menghasilkan timbunan sampah sekitar 660 ton (KemenLHK, 2024).

Berdasarkan total timbunan sampah menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sebanyak 54,51% sampah berasal dari aktivitas rumah tangga. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan bahwa rata-rata sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap penduduk mencapai 0,68 kg per hari (KemenLHK, 2024).

Sampah rumah tangga terdiri atas sampah organik, sampah anorganik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3). Sampah organik merupakan jenis sampah yang mudah terurai secara alami, seperti sisa makanan, daun kering, potongan tanaman, dan limbah dapur rumah tangga. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah organik dapat mengalami proses pembusukan yang menghasilkan gas metana, yaitu salah satu gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap pemanasan global dan perubahan iklim (Muyasaroh, 2025).

Sampah anorganik jenis sampah yang sulit terurai secara alami, seperti plastik, botol kaca, kaleng, styrofoam, dan kertas. Sampah anorganik, terutama plastik, dapat menyebabkan pencemaran lingkungan karena membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai, sehingga berpotensi mencemari tanah, air, dan merusak ekosistem lingkungan (Surjanto, 2023).

Sampah bahan berbahaya dan beracun (B3) rumah tangga yang mengandung zat berbahaya dan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan serta kesehatan manusia. Jenis sampah ini meliputi baterai bekas, lampu, obat-obatan kedaluwarsa, cairan pembersih, pestisida rumah tangga, serta limbah elektronik seperti telepon genggam rusak dan kabel bekas yang mengandung logam berat. Oleh karena itu, sampah B3 rumah tangga memerlukan penanganan khusus agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan manusia (Utami, 2023).

Sampah rumah tangga merupakan sumber utama timbulan sampah di wilayah perkotaan, sehingga perilaku masyarakat menentukan keberhasilan sistem pengelolaan sampah secara keseluruhan (Suryani & Sulastri, 2021). Pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak optimal dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas air dan tanah, serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan masyarakat akibat berkembangnya vektor penyakit seperti diare, demam tifoid, kolera, disentri, demam berdarah dengue (DBD), dan malaria, (Putri et al., 2022).

Timbulan sampah akan meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, sedangkan komposisi sampah mengalami perubahan setiap tahun akibat adanya perubahan pada pola hidup atau perilaku dan tingkat ekonomi masyarakat (Setiawan, 2022). Berdasarkan teori perilaku *Lawrence Green*, perilaku itu terbentuk dari tiga faktor diantaranya faktor predisposisi (*predisposing factors*) merupakan faktor yang ada di dalam seorang individu, faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik,

faktor penguat (*reinforcing factors*) yang terwujud dari faktor yang ada diluar (Setiawan, 2022).

Faktor pertama yang berhubungan dengan pengelolaan sampah adalah pengetahuan. Dimana untuk membentuk suatu perilaku positif, salah satu caranya dengan meningkatkan pengetahuan seorang individu atau kelompok. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik juga pengambilan keputusan yang akan dilakukan nantinya, untuk memenuhi dan menjaga derajat kesehatannya (Safrianto, 2021). Pengetahuan pengelolaan sampah perlu diupayakan untuk dimiliki setiap masyarakat. Pengetahuan yang benar tentang pengelolaan sampah menjadi pendorong internal seseorang untuk peduli lingkungan hidup. Pengetahuan akan mendorong seseorang memiliki sikap tertentu. Sikap akan membentuk minat, sehingga minat akan menentukan realisasi perilaku seseorang (Deta, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian Sari, dkk, (2021) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga ($p\text{-value} = 0,001$).

Faktor selanjutnya adalah sikap yang mana merupakan suatu reaksi atau respon seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak dengan kata lain dapat disimpulkan sikap merupakan predisposisi tindakan dan perilaku. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya,dkk (2024) data hasil Uji *Chi-square* pada sikap, didapatkan hasil bahwa terdapat

hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati ($p\text{ value} = 0,001$) (Widya, 2024).

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pengelolaan sampah ialah motivasi. Motivasi berarti dorongan yang mendorong seseorang untuk mengubah perilaku demi meningkatkan kesehatannya. Motivasi kesehatan juga dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup secara sehat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma, dkk (2025) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengaruh motivasi dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Besowo Kabupaten Kediri ($p\text{ value} = 0,002$) (Rahma, 2025).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang memiliki jumlah penduduk sebanyak 924.938 jiwa yang menjadikan Kota Padang sebagai kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Sumatera Barat (BPS, 2024). Jumlah penduduk yang besar dapat meningkatkan volume timbunan sampah rumah tangga sehingga diperlukan pengelolaan sampah yang baik.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2024, diketahui bahwa persentase pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga terendah salah satunya terdapat di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan sebesar 84% (DKK, 2024) mengalami penurunan cakupan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 cakupan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan mencapai 100%, namun pada tahun 2024 mengalami penurunan

menjadi 84% (DKK, 2024). Puskesmas Lubuk Kilangan juga memiliki jumlah cakupan kepala keluarga terbanyak ketiga di Kota Padang sebanyak 13.151 kepala keluarga. (DKK, 2024).

Tingginya jumlah penduduk dan rumah tangga di suatu wilayah menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya volume sampah rumah tangga setiap harinya. Hal ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap perilaku pengelolaan sampah oleh masyarakat di tingkat rumah tangga. Dengan jumlah rumah tangga yang besar, perilaku dalam memilah, menyimpan, hingga membuang sampah memiliki dampak signifikan terhadap kebersihan lingkungan dan potensi risiko kesehatan masyarakat (Ompusunggu, 2025).

Berdasarkan Laporan Kependudukan Kelurahan Banda Buat tahun 2024, jumlah penduduk di kelurahan ini tercatat sebanyak 16.691 jiwa dengan total 3.677 Kepala Keluarga (KK). Data tersebut diperoleh dari Pemerintah Kelurahan Banda Buat sebagai sumber data administratif yang menggambarkan kondisi demografis wilayah secara aktual. Kelurahan Banda Buat merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat dengan karakteristik wilayah yang didominasi oleh permukiman masyarakat dan aktivitas sosial ekonomi yang cukup tinggi. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai ibu rumah tangga, pedagang, pekerja swasta, buruh, serta sektor informal lainnya.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Maret 2026 di kelurahan Banda Buek Kota Padang dengan menggunakan kuesioner kepada 10 orang ibu, didapatkan bahwa 6 orang ibu menyatakan sering langsung membuang barang bekas tanpa mempertimbangkan penggunaan ulang, Selain itu 7 orang ibu tidak mengetahui tentang kegiatan mendaur ulang sampah, Sebanyak 6 orang ibu tidak setuju bahwa setiap rumah harus melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik dan 5 orang ibu menyatakan setuju bahwa mereka mengelola sampah karena ingin menciptakan lingkungan rumah tangga yang sehat.

Berdasarkan uraian dan penjelasan data diatas perlu dilakukan penelitian mengenai “Faktor yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2026.”?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Banda Buek Kota Padang tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Banda Buek Kota Padang Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengelolaan sampah rumah tangga pada ibu di Kelurahan Banda Buek Kota Padang Tahun 2026
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga pada ibu di Kelurahan Banda Buek Kota Padang Tahun 2026
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap tentang pengelolaan sampah rumah tangga pada ibu di Kelurahan Banda Buek Kota Padang Tahun 2026.
- d. Diketahui distribusi frekuensi motivasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga pada ibu di Kelurahan Banda Buek wilayah Kota Padang Tahun 2026
- e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga pada ibu di Kelurahan Banda Buek Kota Padang Tahun 2026
- f. Diketahui hubungan sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga pada ibu di Kelurahan Banda Buek Kota Padang Tahun 2026
- g. Diketahui hubungan motivasi dengan pengelolaan sampah rumah tangga pada ibu di Kelurahan Banda Buek Kota Padang Tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan berfungsi sebagai sumber informasi untuk perbandingan serta evaluasi bagi pihak yang melakukan penelitian serupa di masa depan.

2. Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga dan hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kelurahan Banda Buek Kota Padang untuk lebih memperhatikan aspek Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Banda Buek Kota Padang.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Universitas Alifah hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi dan data yang bermanfaat mengenai faktor yang berhubungan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Banda Buek Kota Padang, serta menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Banda Buek Kota Padang Tahun 2026. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi masyarakat sedangkan variabel dependen adalah

pengelolaan sampah rumah tangga. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret– Agustus 2026 di Kelurahan Banda Buek Kota Padang. Populasi dari Penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Banda Buek Kota Padang deangan jumlah 3.677 Kartu Keluarga (KK) dan sampel yang diambil sebanyak 98 ibu teknik pengambilan sampel menggunakan *Quota Sampling*. teknik pengumpulan data dengan angket menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

